SKRIPSI

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK TAHUN 2025

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Tri Ayu Hanriani
E1031221040

ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

***COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK TAHUN 2025**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Tri Ayu Hanriani
NIM. E1031221040

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Sri Maryuni M.Si
NIP.196503021990022001

Tanggal: 19/5/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Haunan Fachry Rohilie S.IP, M.A
NIP. 199003182019031010

Tanggal: 12/May/26

HALAMAN PENGESAHAN

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENANGGULANGAN

BANJIR DI KECAMATAN NGABANG

KABUPATEN LANDAK

TAHUN 2025

Oleh:
Tri Ayu Hanriani
NIM. E1031221040

Dipertahankan	: Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Selasa, 9 Juni 2026
Waktu	: 09.00 WIB - Selesai
Tempat	: R5

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Sri Maryuni M.Si	**Haunan Fachry Rohilie S.IP, M.A.**
NIP.196503021990022001	**NIP.199003182019031010**
Pembahas Utama	Pembahas Pendamping
Bima Sujendra, S.IP, M.Si.	**Silverius Tey Seran S.STP., M. AP**
NIP. 198805072014041002	**NIP. 199110022012061003**

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos,. M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan *collaborative governance* dalam penanganan banjir di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi pada BPBD, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan masyarakat terdampak banjir. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan teori *Collaborative Governance* dari Ansell dan Gash yang meliputi *starting condition*, *institutional design, facilitative leadership,* dan *collaborative process*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *collaborative governance* telah berjalan cukup baik melalui koordinasi lintas sektor, pembentukan posko, serta peran pimpinan dalam memfasilitasi kerja sama antar instansi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya, sarana pendukung, serta distribusi informasi dan bantuan yang belum merata. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas sumber daya, penguatan koordinasi dan regulasi, optimalisasi distribusi bantuan, serta penguatan upaya mitigasi banjir guna meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana di Kecamatan Ngabang.

Kata Kunci: *Collaborative Governance*, Penanggulangan Banjir, BPBD, Kecamatan Ngabang

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of collaborative governance in flood management in Ngabang Subdistrict, Landak Regency, in 2025. This study employed a qualitative, descriptive approach through interviews and documentation with the Regional Disaster Management Agency (BPBD), the Social Affairs Office, the Health Office, and flood-affected communities. Data analysis employed the Miles and Huberman model, grounded in Ansell and Gash's theory of Collaborative Governance, which encompasses starting conditions, institutional design, facilitative leadership, and collaborative processes. The findings indicate that the implementation of collaborative governance has proceeded fairly well through cross-sectoral coordination, the establishment of command posts, and the leadership's role in facilitating inter-agency cooperation. However, challenges remain in its implementation, including limited resources, insufficient support facilities, and uneven distribution of information and aid. This study recommends increasing resource capacity, strengthening coordination and regulations, optimizing aid distribution, and enhancing flood mitigation efforts to improve the effectiveness of disaster management in Ngabang Subdistrict.

Keywords: *Collaborative Governance*, Flood Mitigation, BPBD, Ngabang Subdistrict

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul *"Collaborative Governance dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Tahun 2025"*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa bencana banjir yang berulang di Kecamatan Ngabang yang menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat, seperti terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi, kerusakan fasilitas umum, serta munculnya berbagai kendala dalam proses penanganan bencana. Dalam pelaksanaannya, penanganan banjir membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Namun, proses kolaborasi yang dilakukan masih menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, koordinasi antar instansi, serta distribusi bantuan yang belum merata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan *Collaborative Governance* dalam penanganan banjir di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tahun 2025. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Collaborative Governance* menurut Ansell dan Gash yang terdiri atas empat variabel utama, yaitu *starting condition*, *institutional design*, *facilitative leadership*, dan *collaborative process*.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari BPBD Kabupaten Landak, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan masyarakat yang terdampak banjir. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Collaborative Governance* dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Ngabang secara umum telah berjalan cukup baik, namun belum optimal. Pada aspek *starting condition*, terdapat kesadaran dan inisiatif dari para stakeholder untuk berkolaborasi dalam penanganan banjir, meskipun masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia, logistik, dan sarana pendukung lainnya. Pada aspek *institutional design*, kolaborasi telah didukung oleh regulasi, koordinasi lintas sektor, dan pembentukan posko sebagai pusat komando penanganan banjir, namun belum terdapat regulasi khusus mengenai pembentukan satuan tugas penanggulangan banjir sehingga koordinasi belum sepenuhnya optimal.

Pada aspek *facilitative leadership*, pimpinan memiliki peran penting dalam membangun komunikasi, menjaga komitmen kerja sama, serta menjadi penghubung antar instansi yang terlibat dalam penanggulangan banjir. Kepemimpinan yang fasilitatif membantu memperkuat hubungan kerja sama antar stakeholder sehingga proses penanganan bencana dapat berjalan lebih terarah. Sementara itu, pada aspek *collaborative process*, komunikasi dan koordinasi antar stakeholder telah berjalan cukup baik melalui pertemuan langsung, pembagian tugas, penggunaan data bersama, dan pembentukan posko koordinasi. Kolaborasi tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas penanganan banjir, seperti meningkatnya kecepatan respons, penyaluran bantuan yang lebih terkoordinasi, serta pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa belum meratanya distribusi informasi dan bantuan kepada seluruh masyarakat terdampak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Collaborative Governance* dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tahun 2025 sudah berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek koordinasi, regulasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pemerataan distribusi informasi dan bantuan.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pemerintah daerah untuk memperkuat *collaborative governance* dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Ngabang melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, logistik, dan fleksibilitas anggaran, serta penguatan komunikasi antarinstansi guna meminimalisir miskomunikasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana. Selain itu, diperlukan regulasi khusus mengenai pembentukan dan mekanisme kerja Satgas penanggulangan banjir agar koordinasi lintas sektor lebih efektif dan memiliki dasar hukum yang jelas. Peran kepemimpinan fasilitatif juga perlu diperkuat melalui evaluasi dan komunikasi berkala guna menjaga sinergi serta komitmen kerja sama antaraktor. Dalam proses kolaboratif, pemerintah perlu memperjelas pembagian tugas, meningkatkan partisipasi aktif seluruh pihak, mengembangkan penggunaan data bersama, memperbaiki distribusi informasi dan bantuan, serta mengoptimalkan sarana dan prasarana penanggulangan bencana. Upaya mitigasi banjir juga perlu ditingkatkan melalui pengelolaan tata guna lahan, pembangunan drainase, dan pelestarian lingkungan untuk mengurangi risiko banjir di masa mendatang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Ayu Hanriani

Nomor Mahasiswa : E1031221040

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 6 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Tri Ayu Hanriani

NIM E1031221040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Because He lives, I can face tomorrow, Because He lives, all fear is gone Because I know He holds the future, And life is worth the living just because He lives!"- Because He Lives

"Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun dibawah langit ada waktunya" – ***Pengkhotbah 3:1***

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang menjadi sumber kekuatan dan menjadi penolong serta berkat anugerah yang dilimpahkan-Nya lah penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak tercinta, bapak Wahyudi yang telah berpulang kerumah Bapa di Sorga. Terimakasih telah menjadi ayah yang baik. Terimakasih karena semasa hidupmu telah menyanyangi dan mengupayakan yang terbaik untuk putri sematawayangmu ini. Sekarang Ayu sudah selesai melewati masa perkulihan pak, semoga Ayu bisa bikin bapak bangga dari atas sana ya pak.
2. Mama tersayang, mama Ardiana yang menjadi alasan utama penulis untuk bisa bertahan hingga saat ini. Terimkasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan sehingga penulis bisa menjalani masa perkulihan dengan baik. Terimakasih atas motivasi, dukungan, dan doa yang mama panjatkan

untuk kesuksesan penulis. Terimakasih atas kesabaran dan kasih sayang tanpa batas yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis.

3. Saudara-saudara terkasih, Mas Uji dan Mas Iki. Terimakasih telah menjadi abang yang selalu mendukung adiknya sehingga adiknya bisa pelan-pelan belajar menjadi orang yang berani melangkah dan tidak ragu atas kemampuan diri sendiri. Terimakasih untuk motivasi dan kasih sayang yang diberikan. Karena kalian penulis merasa ‘cukup’ dan tidak merasa kekurangan kasih sayang.
4. Dan yang terakhir, terimakasih untuk diri sendiri yang telah kuat dan mampu bertahan hingga saat ini. Terimakasih karena telah mampu mengalahkan rasa takut yang selalu berkeliaran dikepalamu dan percaya akan potensi diri sendiri. Terimakasih telah berjuang dan bangkit kembali walau dengan air mata, kamu akan mendapatkan hasil yang kamu impikan. Kiranya Tuhan Yesus Kristus selalu menjadi sumber kekuatan dan pengharapan bagiku untuk melangkah kedepannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus karena telah mencurahkan berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : '*Collaborative Governance* Dalam Penanggulangan Banjir Di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Tahun 2025' ini dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikannya, karena hasil yang didapat melalui skripsi ini merupakan langkah awal dari panjangnya perjalanan mendapatkan ilmu pengetahuan yang penulis upayakan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan maupun bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Sri Maryuni M.Si selaku Pembimbing Utama dan Haunan Fachry Rohilie S.IP, M.A selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, motivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan skripsi ini.
5. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Pembahas Utama dan Silverius Tey Seran S.STP.,M.AP selaku Pembahas Pendamping yang telah banyak memberikan saran dan masukkan untuk kesempurnaan skripsi ini
6. Orang tua dan saudara penulis yang telah mengupayakan segala hal agar penulis dapat menjalani perkuliahan dengan perasaan yang nyaman dan tenang. Tak lupa pula keluarga besar yang telah mendukung dalam doa dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Sahabat setia penulis, Ica. Terimakasih telah membersamai penulis dari sejak kita berada di bangku sekolah dasar hingga saat ini kita sudah berada pada akhir masa perkulihan. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik atas setiap keluhan yang penulis utarakan. Terimakasih telah menjadi *support sistem* bagi penulis dan tidak membiarkan penulis terpuruk dalam

masalah-masalah yang penulis hadapi semasa penulisan skripsi ini. Sukses untuk kamu dan saya!

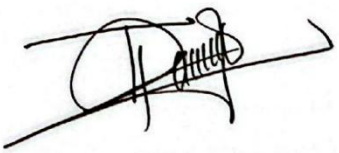
8. Teman-teman seperjuangan ku dimasa perkuliaan, Ma'ah, Pui, Dea, Ayang Siha, Ine, Cila dan banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi penyemangat bagi penulis pada masa perkuliahan. Terimakasih untuk setiap masukkan dan saran yang dilontarkan ke masing-masing dari diri kita. Terimakasih untuk waktu yang telah kita habiskan bersama semasa menjalani pendidikan di FISIP UNTAN ini. Kiranya kita dipertemukan kembali dalam keadaan sukses dan bahagia dengan jalannya masing-masing.
9. Mentor dan pendamping andalan, Te Mona dan Bang Victor. Terimakasih atas setiap wejangan dan arahannya dalam proses penyelesaian skripsi selama ini. Terimakasih telah selalu setia menjawab dengan sabar berbagai pertanyaan yang penulis sampaikan. Terimakasih telah membantu penulis dalam menemukan ide dan gagasan terkait penulisan skripsi ini. Sehat selalu untuk kalian.
10. Teman dekat penulis Fina, Nova, Gita. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk bertemu saat masing-masing mempunyai kesibukannya sendiri. Terimakasih untuk setiap dukungan yang kalian berikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini, terimakasih telah mendengarkan tiap keluhan yang penulis sampaikan dalam masa penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman WBS Limited Company. Terimakasih sudah selalu kompak dan setia membersamai penulis. Terimakasih untuk setiap lelucon yang

dilontarkan untuk menghibur penulis dikala penulis sedih. Semangat buat kita semua dalam meraih mimpi.

12. Untuk Windy Gabriel. Terimakasih telah selalu mendukung dan membersamai penulis selama masa perkuliahan hingga pada masa penulisan skripsi ini selesai. Terimakasih sudah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini, dan setia menemani penulis untuk menemukan ide-ide baru guna menyempurnakan karya tulis ini.

Kiranya segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan serta doa yang telah dipanjatkan untuk penulis mendapatkan jawaban dan balasan dari Tuhan Yesus Kristus, dan kiranya hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan kontribusi dalam hal pemikiran dan manfaat yang cukup berarti bagi setiap orang yang memerlukannya, Amin.

Pontianak, 6 Mei 2026



Tri Ayu Hanriani
NIM. E1031221040

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT ii
RINGKASAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Definisi Konsep 11
2.1.1 Kolaborasi 11
2.1.2 Kolaborasi Pemerintah 13
2.1.3 Penanggulangan 13
2.1.4 Penanggulangan Banjir 14
2.2 Teori 16
2.2.1 Manajemen Pemerintahan 16
2.2.2 Kolaborasi 18
2.2.3 Collaborative Governance 21
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 28
2.3.1 Abel Alhafid Andino (2025) Kolaborasi Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Bengkulu 28

2.3.2 Aziz Masyhuri, Hartuti Purnaweni, Augustin Rina Herawati, Budi Puspo Priyadi (2021) Kolaborasi Antar *Stakeholders* Dalam Manajemen Bencana Tanah Longsor Di Kota Semarang 29
2.4 Alur Pikir Penelitian 31
2.5 Pertanyaan Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1 Jenis Penelitian 35
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 36
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3.3.1 Lokasi Penelitian 39
3.3.2 Waktu Penelitian 40
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 41
3.4.1 Subjek Penelitian 41
3.4.2 Objek Penelitian 43
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 45
3.7 Keabsahan Data 46
3.8 Teknik Analisis Data 49
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 52
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Ngabang 52
4.1.1 Sejarah Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak 52
4.1.2 Keadaan Geografis dan Demografis Kecamatan Ngabang 53
4.1.3 Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Landak 57
4.2 Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Landak 58
4.2.1 Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah 58
4.2.2 Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Landak 61
4.2.3 Struktur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Landak 62
4.3 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Landak 63
4.3.1 Struktur Dinas Kesehatan Kabupaten Landak 64
4.4 Profil Dinas Sosial Kabupaten Landak 65
4.4.1 Visi dan Misi Dinas sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana 66
4.4.2 Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana 67

4.4.3 Struktur Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana 68
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....70
5.1 *Collaborative Governance* Dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Ngabang Tahun 2025..... 70
5.1.1 *Starting Condition* Dalam Penanggulangan Banjir.....71
5.1.2 *Institutional Design* Dalam Penanggulangan Banjir.....80
5.1.3 *Faciliative Leadership* Dalam Penanggulangan Banjir 85
5.1.4 *Collaborative Process* Dalam Penanggulangan Banjir.....88
BAB VI PENUTUP.....105
6.1 Simpulan..... 105
6.2 Saran..... 109
6.3 Keterbatasan Penelitian..... 112
DAFTAR PUSTAKA.....113
LAMPIRAN 117

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian 41
Tabel 4. 1 Luas Daerah Desa/Kelurahan Menurut Data Kecamatan Ngabang Tahun 2025..... 55
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk Kecamatan Ngabang 56
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ngabang 2024..... 57
Tabel 5. 1 Struktur Organisasi HEOC..... 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 SOP Penanggulangan Bencana Kalimantan Barat (2024)..... 3
Gambar 2. 1 Model Collaborative Governance Ansell & Gash 22
Gambar 2. 2 Bagan Alur Pikir..... 33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Landak 63
Gambar 4. 2 Susunan Organisasi Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 65
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Kabupaten Landak 69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Landak merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang sering menjadi langganan banjir. Setiap tahun dibeberapa wilayah di Kabupaten Landak selalu tergenang oleh air, salah satu wilayah yang terdampak oleh bencana ini adalah Kecamatan Ngabang. Banjir yang terjadi pada awal tahun 2025 merupakan salah satu banjir terparah setelah banjir pada tahun 2001 silam. Ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan bencana banjir ini, antara lain yaitu faktor alam, non alam, maupun campur tangan manusia (Saputra et al., 2021). Bencana banjir umumnya terjadi akibat curah hujan yang cukup tinggi di suatu wilayah sehingga debit air meningkat. Kecamatan Ngabang termasuk wilayah rawan banjir karena dilalui oleh sungai Landak dan beberapa anak sungai. Selain itu, drainase perkotaan yang kurang baik dan alih fungsi lahan untuk kebutuhan ekonomi sebagai kawasan perkebunanan dan pemukiman menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya banjir di Kecamatan Ngabang.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mengemukakan bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan menganggu kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh banjir baik oleh faktor alam,

faktor non alam, maupun faktor manusia. Sehingga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia dan kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda dan dampak psikologis (Sukayanti et al., 2022)

Banjir menyebabkan masyarakat mengalami kerugian, dalam hal materiil maupun immateril. Hal ini mengakibatkan masyarakat yang terdampak harus kehilangan harta benda mereka dan berkurangnya rasa nyaman serta kesehatan mereka terganggu akibat adanya bencana tersebut. Selain itu juga, tidak jarang bencana banjir dapat menimbulkan korban jiwa. Tercatat ada 2.295 kepala keluarga atau 8.846 jiwa di Kabupaten Landak yang terdampak banjir (BPBD,2025). Selain itu, berbagai macam fasilitas publik mengalami kerusakan akibat banjir, seperti sekolah, kantor desa, jalan raya, kantor polisi dan lainnya. Sehingga banjir merupakan masalah serius yang perlu ditangani oleh pemerintah. Berdasarkan data BPBD (2023), tercatat sebanyak 447 desa rawan banjir yang tersebar di seluruh wilayah provinsi Kalimantan Barat (Muliadi & Warsidah, 2024). Untuk itu pemerintah Kabupaten Landak menetapkan status siaga darurat melalui SK Bupati Landak Nomor 3/BPBD/2025.

Penanganan bencana banjir membutuhkan kerjasama yang efektif dan baik antara berbagai pihak, baik dari pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Hal ini pun diatur dalam SOP penanggulangan banjir Kalimantan Barat:

Gambar 1. 1 SOP Penanggulangan Bencana Kalimantan Barat (2024)

SOP PENANGGULANGAN BENCANA

No.	Kegiatan	PELAKSANA			MUTU BAKU			KET
		Ketua Tim Kerja	Anggota Tim Kerja	Pejabat Penilai Kinerja	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Adanya Laporan Telah Terjadinya Bencana;				SK, Surat Tugas, Program Kerja	1 Hari	Dokumen	
2	Menugaskan Tim Reaksi Cepat Provinsi Untuk Melakukan Kajian Cepat atas Kejadian Bencana				Data Bencana	60 Menit	Terlaksananya Kajian	
3	Berkoordinasi dengan BPBD Kab/Kota untuk memperoleh Informasi dari bencana yang terjadi dan Kemampuan SDA maupun bantuan dan melaporkan kepada pimpinan				Data Bencana	1 Hari	Terkoordinasi dengan BPBD Kab/Kota	
4	menindaklanjuti hasil laporan dari TRC dan Melaporkan kembali kepada pimpinan untuk diadakan rapat				Data Bencana	5 Menit	Nota Arahan	
5	melakukan rapat koordinasi dengan instansi/lembaga terkait berdasarkan hasil investigasi TRC untuk selanjutnya dilaporkan ke pada Gubernur				Data Bencana	1 Hari	Dokumen Hasil Rapat	
6	menetapkan status darurat bencana dan pemberlakuakan sistem komandao Penangganan Darurat				Data Bencana	60 Menit	Dokumen Status Tanggap Darurat	
7	Pemberlakuakn Komando Penangganan Darurat, Mobilisasi sumber daya lintas sektor manusia, Peralatan dan Logistik serta menunjuk Komandan Tanggap Darurat (incidentr Commander)				Data Bencana	1 Hari	Dokumen Rencana Operasi	
8	Pelaksanaan hasil rencana operasi tngagap darurat bencana				Data Bencana	1 Hari	Dokumen Penilaian Kinerja Tim Kerja	

Sumber: BPBD Kalimantan Barat 2024

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki peran sentral dan merupakan *leading sector* dalam upaya penanggulangan bencana banjir. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam manajemen bencana di tingkat daerah, BPBD bertugas dalam pelaksanaan langkah-langkah mitigasi, tanggap darurat, serta pemulihan pasca-bencana.

Berdasarkan Perbup Kabupaten Landak nomor 59 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan, Tugas dan Fungsi, Serta Tata kerja BPBD Kabupaten Landak menguraikan bahwa BPBD memiliki tugas pokok untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana, penanganan pengungsi, dan pengkoordinasian pelaksaanaan penanggulangan bencana secara cepat, tepat, efektif dan efisien. BPBD memiliki tugas dalam koordinasi penanganan bencana dan menggerakan seluruh OPD yang terlibat dan menyiapkan pos komando di lokasi banjir.

Selain itu juga BPBD bertanggung jawab dalam pendataan korban melalui perangkat desa baik di tingkat RT ataupun kelurahan sebagai perangkat pemerintah yang levelnya paling dekat dengan masyarakat. BPBD juga bertugas dalam pendistribusian bantuan dan logistik yang dikelola dan di sediakan oleh Dinas Sosial Kabupaten/Kota. Dinas Sosial Kabupaten/Kota dalam penanganan banjir bertugas dalam mengelola logistic pangan, pengoperasian dapur umum, pendataan kelompok rentan seperti lansia, balita, dan disabilitas. Dinas ini juga bertugas dalam penyaluran bantuan sosial darurat dan mendukung pengelolaan tempat pengungsian. Data yang didapat melalui pendataan langsung oleh pemerintah desa akan diserahkan kepada BPBD untuk dapat ditentukan apa saja dampak dan kebutuhan yang diperlukan dan akan diserahkan kepada Dukcapil untuk penyesuaian data kependudukan dan selanjutnya akan diserahkan kepada Dinas Sosial untuk diverifikasi sehingga bantuan dapat disalurkan tepat sasaran.

Dinas Kesehatan tak luput dari tugas dan tanggung jawab dalam penanganan banjir di Kecamatan Ngabang. Dinas Kesehatan memiliki tugas pokok yaitu, membuka pos kesehatan dilokasi banjir atau posko pengungsian, menangani penyakit akibat banjir, melalukan penyemprotan disinfektan dan mengaktifkan Puskesmas Ngabang sebagai posko layanan utama. TNI/PolRI juga menjadi salah satu lembaga yang terlibat, dimana lembaga ini bertugas dalam evakuasi warga terutama di area yang sulit dijangkau, pengamanan lokasi banjir dan pengungsian, serta membantu mendistribusikan bantuan logistik. Namun, dalam pelaksanaannya, masih

terdapat berbagai kendala yang menghambat efektivitas penanganan bencana. Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah kurang optimalnya proses kolaborasi dalam penanggulangan banjir antar pihak yang terlibat yaitu BPBD, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan TNI/PolRI.

Dalam praktiknya, proses evakuasi maupun penyaluran bantuan di Kecamatan Ngabang sering menghadapi hambatan dan kendala. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang terbatas, dimana upaya evakuasi korban banjir kerap terganggu akibat akses jalan yang terputus, jalan utama dan jembatan tidak bisa digunakan karena tergenang tingginya air. Naiknya debit air yang sangat cepat juga membuat warga tidak sempat menyelamatkan barang dan mempersiapkan evakuasi. Tidak hanya itu, posko pengungsian hanya dapat menampung sebagian pengungsi saja, hal ini dikarenakan jumlah pengungsi yang relatif besar namum fasilitas dan lokasi posko yang cukup terbatas. Dikutip dari Suara Pontianak, tercatat selama banjir pada tanggal 21 Januari hingga 3 Februari tahun 2025 hanya 105 orang yang tercatat mengungsi di posko pengungsian di Kantor Camat Ngabang (Suara Pontianak, 2025).

Dalam proses penyaluran bantuan bagi para korban banjir juga mengalami beberapa hambatan. Dengan jalan terputus dan beberapa desa terendam dalam, distribusi bantuan ke desa-desa yang jauh atau dipinggiran sungai menjadi sulit. Tidak hanya itu, tidak akuratnya dan lambatnya data yang diterima terkait warga yang terdampak membuat bantuan yang

disalurkan kadang tidak sesuai prioritas dan lambat diterima oleh masyarakat.

Untuk itu pemerintah Kabupaten Landak melakukan upaya guna menyelesaikan permasalahan dalam penanggulangan banjir, salah satunya dengan diterbitkannya SK Bupati Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Pembentukan Posko Komando Penanganan Darurat Bencana Banjir, Angin Puting Beliung dan Tanah Longsor Di Kabupaten Landak Tahun 2025. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi pemerintah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya ialah buruknya koordinasi antara *Stakeholder* yang terlibat, adanya ego sektoral dalam pelaksanaan proses penanggulanan banjir, serta kurang optimalnya proses kolaborasi dalam penanggulangan bencana banjir tersebut.

Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti keterlambatan dalam proses evakuasi, distribusi bantuan yang tidak merata, serta tumpang tindih dalam pembagian tugas dan kewenangan. Laporan menyebutkan adanya pengungsian yang belum terdata dengan jelas dan beberapa wilayah terdampak yang mengeluhkan belum adanya bantuan maupun posko banjir, menunjukkan lemahnya integrasi informasi dan keterlambatan koordinasi lintas instansi (Antara Kalbar, 2025b; Suara Pemred Kalbar, 2025). Situasi ini mengindikasikan bahwa masing-masing aktor masih cenderung bekerja berdasarkan kepentingan dan kewenangan sektoralnya sendiri, alih-alih mengedepankan kepentingan bersama dalam

penanggulangan bencana. Selain itu, adanya perbedaan pandangan dalam pembagian peran antara pemerintah, swasta, dan relawan juga dapat memperlambat upaya tanggap darurat yang seharusnya dilakukan dengan cepat dan terorganisir.

Maka berdasarkan fenomena dan masalah yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai proses penanggulangan banjir di Kecamatan Ngabang. Penulis menggunakan teori *Collaborative Governance* oleh Ansell & Gash sebagai panduan dalam menganalisis proses kolaboratif dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Ngabang. Teori ini dianggap relevan karena melalui teori ini penulis dapat melihat dan menganalisis terkait proses kolaborasi yang dijalankan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya penanggulangan banjir di Kecamatan Ngabang. Dengan kolaborasi yang optimal antar *stakeholder* yang terlibat, diharapkan penanggulangan banjir dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan terarah demi meminimalisir dampak negatif bagi masyarakat yang terdampak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari masalah penelitian yang ada maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang terdapat dari topik diatas, yaitu:

1. Tingginya ego sektoral dalam proses penanggulagan bencana banjir di Kecamatan Ngabang.
2. Tidak meratanya pendistribusian bantuan kepada masyarakat terdampak banjir di Kecamatan Ngabang.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Ngabang.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada maka penelitian ini akan memfokuskan kepada penerapan *Collaborative Governance* yang dilakukan antara BPBD dengan pihak terkait untuk menangani keterbatasan sarana dan prasarana dalam upaya penanganan bencana banjir di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tahun 2025.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu, bagaimana penerapan *Collaborative Governance* dalam penanganan bencana banjir di kecamatan Ngabang Kabupaten Landak pada tahun 2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penerapan *Collaborative Governance* dalam penanganan bencana banjir di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tahun 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pemerintahan, khususnya dalam kajian *collaborative governance* dan manajemen bencana di tingkat daerah.
2. Menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji kolaborasi antar aktor dalam penanggulangan bencana, terutama dalam konteks pemerintahan daerah.
3. Memperkuat pemahaman mengenai pentingnya tata kelola pemerintahan kolaboratif dalam menghadapi isu-isu kompleks seperti bencana alam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Landak dan BPBD dalam meningkatkan efektivitas koordinasi lintas sektor dalam penanggulangan bencana banjir.
2. Menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi penanggulangan bencana yang berbasis kolaborasi, inklusi masyarakat, dan pendekatan partisipatif.
3. Mendorong kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat Kecamatan Ngabang dalam upaya pencegahan dan penanganan bencana banjir secara berkelanjutan.

4. Memberikan gambaran praktik baik (*best practices*) dan kendala nyata yang dapat dijadikan pembelajaran bagi daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa.